

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budaya adalah salah satu cara hidup yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat yang berkembang dan dapat diwariskan pada generasi yang berikutnya. Budaya atau kebudayaan pada dasarnya adalah karya atau buah budi suatu kelompok manusia tertentu yang sekaligus merupakan sistem nilai yang dihayati oleh kelompok manusia, pada konteksnya di sini adalah budaya kelompok manusia atau masyarakat Indonesia (DITJENBUD, 2000).

Di daerah Minahasa, Sulawesi Utara memiliki kain tenun khasnya yang dikenal dengan kain Benteenan. Kain Benteenan ini merupakan kain tenun tradisional dari Sulawesi Utara yang sudah melewati peristiwa sejarah di Indonesia, terbuat dari bahan alami seperti serat kulit kayu dari pohon Sawukouw dan Lahendong, dan serat bambu yang disebut Wa'u (Lahama, 2015). Nama Benteenan sendiri berasal dari desa Benteenan yang merupakan pelabuhan pusat transit dan perdagangan sebelum menuju Ternate, dari pelabuhan inilah pertama kali kain Benteenan mulai diekspor ke daerah luar Minahasa. Mengutip dari artikel Museum Nasional Indonesia (2019), jumlah kain Benteenan yang terakhir ditunen pada tahun 1880 jumlahnya tidak sampai sepuluh, dan hanya tersisa dua yang asli dan disimpan di Museum Nasional Indonesia. Kain Benteenan asli di Museum Nasional tersebut adalah kain dengan motif Pinantikan saja, sedangkan kain Benteenan memiliki beberapa motif utama lainnya, yakni motif Tonilama, Sinoi, Pinantikan, Tinompak Kuda, Tononton Mata, Kalwu Patola dan Kokera. Kemudian ada pernyataan dari Edwin Kindangen (2020) mengenai perkembangan kain khas dan batik Sulawesi Utara, beliau mengatakan bahwa Sulawesi Utara memiliki beragam motif kain dan batik yang punya ciri khas dan bisa menjadi warisan budaya dan kearifan lokal yang dapat dilestarikan, dikembangkan kembali dan kemudian dikenalkan ke daerah-daerah lain di Indonesia.

Teknologi informasi dan globalisasi dalam perkembangannya menimbulkan pengaruh positif namun adapun pengaruh negatifnya, salah satu contohnya dalam bidang kebudayaan, misalnya dengan menipis dan hilangnya budaya dari suatu daerah atau negara (Surahman, 2016). Hal ini dipengaruhi juga dengan perkembangan media massa sebagai penyedia informasi di Indonesia yang secara natural berkembang beriringan dengan globalisasi termasuk banjir informasi dari segala penjuru dunia. Berdasarkan observasi dan beberapa pernyataan di atas, terdapat masalah berupa informasi mengenai keberadaan dan pengetahuan mengenai makna simbolik kain Bentean masih sulit ditemukan terutama dalam bentuk media cetak seperti contohnya buku informasi atau dokumentasi tertulis mengenai kain Bentean.

Dari beberapa pernyataan dan data observasi dan wawancara, penulis mendapatkan masalah berupa penyebaran media informasi mengenai keberadaan dan makna simbolik dari kain Bentean ini masih kurang terutama dalam bentuk cetak dan dokumentasi literer, terlebih informasi dari beberapa artikel hanya memuat informasi dalam bentuk tulisan dan minim gambar dari kain Bentean. Urgensinya jika informasi mengenai kain Bentean ini sulit ditemukan dapat menyebabkan kain tenun tradisional Bentean akan sulit diketahui dan dikenal oleh masyarakat di luar dari Sulawesi Utara baik keberadaan dan juga nilai-nilai dari Bentean dan motif kain Bentean sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia. Ditambah lagi pada beberapa tahun terakhir sudah ada beberapa desainer dan pengrajin yang mulai memproduksi kain Bentean tetapi kualitas dan detail kain yang diproduksi berbeda dengan kain Bentean yang diproduksi dengan cara tradisional (Barnes, et al., 2020).

Berdasarkan beberapa permasalahan dan data yang ada penulis ingin memberikan solusi dengan merancang buku informasi untuk memberikan informasi dan dokumentasi tentang kain Bentean, proses pembuatan dan makna simbolik motifnya yang ditujukan untuk anak-anak muda berusia 17-25 tahun.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah rumusan masalahnya dalam kalimat berikut: Bagaimana perancangan media informasi yang efektif tentang kain Bentenan, kain khas Sulawesi Utara?

## 1.3 Batasan Masalah

Penulis menentukan beberapa batasan masalah untuk memfokuskan proses perancangan agar lebih spesifik:

### 1) Demografis

- a. Usia : 17-25 tahun

Pemilihan jarak usia ini didasarkan pada target yang adalah remaja kategori remaja akhir dengan rentang usia 17-25 tahun, yang bisa memahami informasi dan juga sebagai remaja pada rentang usia produktif menurut Kemenkes (2009).

- b. Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

- c. Pendidikan : SMA/ sederajat hingga perguruan tinggi

### 2) Geografis

Pemilihan geografis target dipusatkan pada daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek).

Pemilihan batasan geografis ini berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2020 yang menyebutkan jumlah penduduk wilayah metropolitan Jakarta adalah sekitar 31,24 juta menurut Badan Pusat Statistik (2020). Sehingga ditentukanlah batasan masalah tersebut dikarenakan kawasan ini menjadi salah satu kawasan padat penduduk di Indonesia.

### 3) Psikografis

- a. Orang yang memiliki ketertarikan dengan kain tenun daerah  
b. Orang yang memiliki ketertarikan dengan kerajinan kain tradisional Indonesia

## 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Dapat merancang sebuah media informasi mengenai kain Bentenan, kain khas Sulawesi Utara.

## 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapatkan dari “Perancangan Media Informasi Mengenai Kain Khas Sulawesi Utara” terbagi menjadi tiga, yakni manfaat bagi penulis, bagi orang lain, dan bagi universitas:

### 1) Manfaat bagi Penulis

Manfaat perancangan ini bagi penulis adalah, dengan perancangan ini penulis dapat mengimplementasi ilmu-ilmu desain yang sudah penulis pelajari selama masa perkuliahan dalam bentuk sebuah penyelesaian masalah berupa media informasi. Adapun manfaat lain dari perancangan media informasi ini adalah sebagai persyaratan penulis untuk lulus.

### 2) Manfaat bagi orang lain

Selain itu, adapun manfaat dari “Perancangan Media Informasi Mengenai Kain Khas Sulawesi Utara” bagi remaja-remaja dan anak muda yang berada di daerah Jabodetabek, terutama Tangerang dan Jakarta yakni:

- a. Media informasi ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan untuk menambah informasi mengenai kain khas daerah Sulawesi Utara yang dikenal dengan kain bentenan.
- b. Remaja dan anak muda yang memiliki ketertarikan dengan kain khas daerah dapat mendapatkan informasi dan belajar tentang kain khas Bentenan dari Sulawesi Utara melalui media informasi ini.

### 3) Manfaat bagi universitas

Manfaat “Perancangan Media Informasi Mengenai Kain Khas Sulawesi Utara” bagi universitas yakni:

- a. Sebagai salah satu sumber acuan atau referensi bagi mahasiswa di tingkat berikutnya yang akan melaksanakan perancangan tugas akhir.
- b. Menjadi salah satu bentuk kontribusi penulis dalam perkembangan pembelajaran di Universitas Multimedia Nusantara mengenai kain khas Bentenan dari Sulawesi Utara.